

PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL- HUJARAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Asriah¹, Ratni Bt. Hj Bahri²

¹SDN 40 Pappota, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: Sayyidasriah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca al-hujarat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak dengan menerapkan metode qiroati. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 12 peserta didik di SDN No. 4 Pappota. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode qiroati meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 68,58 pada siklus I (peningkatan 5,58) dan 84,82 pada siklus II (peningkatan 12,58). Dengan demikian penerapan metode qiroati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, *Qiroati*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning of al-Gujarat reading skills in the subject of Islamic religious education and morals by applying the qiroati method. The research method in this research is classroom action research. Participants in this study were 12 students at SDN No. 4 Pappota. Furthermore, data collection techniques use observation and tests. The results showed that the qiroati method implementation increased students' reading skills with an average class score of 68.58 in cycle I (5.58 increase) and 84.82 in cycle II (12.58 increase). Thus, the qiroati method implementation to subjects of Islamic religious education and morals can enhance students' reading skills.

Keyword: Reading Skill, *Qiroati Method*, Islamic Religious Education and Morals

PENDAHULUAN

UUD 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana salah satu tempat merealisasikannya secara formal adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah tentu memiliki arah yang diamanatkan oleh UUD dasar dengan berbagai disiplin ilmu yang dijadikan kurikulum PBM. Salah satu disiplin ilmu yang ada pada pendidikan mulai dari Paud, TK, SD, SMP, SMA sampai kuliah adalah pendidikan agama yang diakui oleh negara. SDN No. 40 Pappota yang berada di majene tentu aktivitas belajar lebih banyak pendidikan Agama Islam karena mayoritas islam dalam hal ini terkait dengan dasar peserta didik belajar baik dilingkungan masyarakat maupun keluarga tentu masih rendah daya belajar agama islam, meskipun banyak tempat belajar in formal. Hal ini disebabkan oleh pengaruh teknologi sebagai salah satu unsur yang tidak dapat dihindari.

PAI dan budi Pekerti di kurikulum K13 dan Merdeka tidak hanya mengamanatkan kemampuan pengetahuan, mengamanatkan juga pemahaman baca Al- Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dalam PBM PAI dan budi pekerti dibutuhkan metode belajar yang melibatkan peserta didik sebagai pusat belajar yang tidak monoton berpusat pada guru untuk percepatan kemampuan membaca peserta didik. Zaini dan Rais (2003) kemampuan membaca al-quran siswa secara umum dapat dikategorikan pada tiga hal, yaitu kemampuan mengenal, memahami, dan membaca al-Quran itu sendiri. Rahim (2008) menambahkan membaca merupakan suatu proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Oleh karena itu, kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya oleh neurologis (berbagai cacat otak) dan kekuranganmatangan secara fisik (Rahim, 2008). Bahkan, faktor orang tua juga merupakan faktor yang berdampak besar terhadap kemampuan siswa (Slameto, 2003). Dengan demikian, kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki seorang siswa yang dapat dipengaruhi oleh berbagai baik secara internal maupun eksternal peserta didik itu sendiri. Karena siswa yang cerdas akan berhasil dalam kegiatan belajar, mereka akan lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat pelajarannya (Hamalik, 2007).

Upaya memasyarakatkan Al-Quran, dilakukan dalam berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca Alquran. Namun, masalah secara umum yang ditemui dalam pengajaran Al quran saat ini adalah mutu pendidikan, dinilai efektif, dengan mengajarkan membaca Al Quran yang baik dan benar sehingga yang diperoleh sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Salah satu metode yang menjadi perhatian adalah

metode Qiroat. Karena Al-Quran adalah pedoman dan panduan bagi ummat Islam, berarti Alqur'an wajib untuk dipelajari (Dimiyanti dan Mujino, 2015) sehingga para ahli metode memiliki keistimewaan buku iqra' qiraati sebagai metode yang telah disusun secara teratur dan sistematis, dimulai dari fathah, kasroh, dlomma, dan seterusnya. Setelah menguasai dengan betul dalam satu pembahasan baru pindah ke pembahasan lain, sehingga siswa tidak begitu mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam membaca. Buku ini dapat di pergunakan oleh semua lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan manula. Selain itu, buku ini juga disusun melalui pengambilan kalimat Al-qur'an, alhadits, An- nahwu dan shorof dan bahasa arab mulai dari jilid 2-jilid 6, karena jilid satu masih terbatas kosa kata. Dengan demikian, metode qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. Metode qiroati ini juga diterapkan di TPA yang kini dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al- Qur'an di TPA dan tempat-empat pengajian lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam metode qiro'ati yang dipergunakan oleh para pembimbing Al Quran Qira'ati sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik kelas IV SDN No. 40 Inpres Pappota.

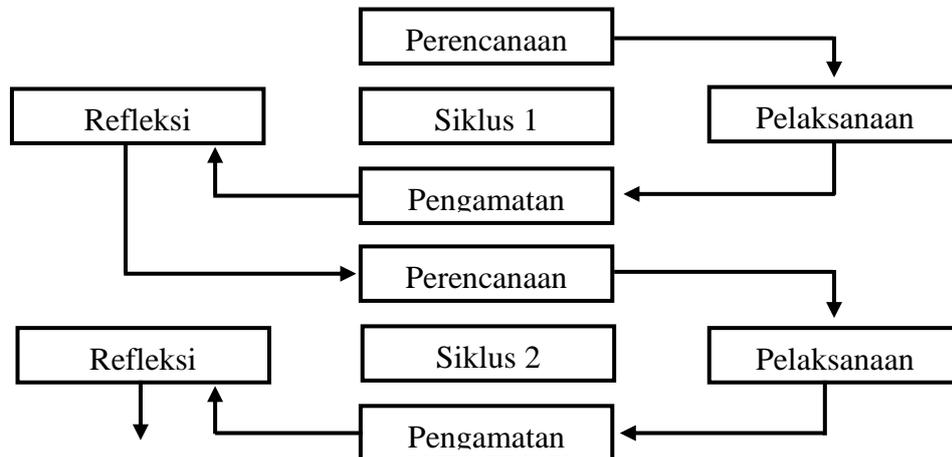
Hal ini berkaitan dengan masalah yang ditemukan peneliti bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria keterampilan membaca minimal (KKM) 70, siswa yang memenuhi KKM berjumlah 5 orang atau sebanyak 41,67 % dari 12 peserta didik kelas 4, dan sebanyak 7 orang atau sebesar 58,33% peserta didik belum memenuhi KKM. Menurut Rahim (2008) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Jauh dari defini membaca, kemampuan ini juga menuntut ketertarikan siswa atau minat baca siswa yang berorientasi pada keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat yang kuat maka diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dari diri sendiri (Rahim, 2008).

Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi oleh SDN No. 40 Inpres Pappota mendorong penulis semakin yakin untuk mengkaji kemampuan membaca dengan baik dan benar tentang Al-qur'an terkhusus Q.S Al – Hujurat ayat 13 yang akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penerapan metode qiroati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas IV SDN No. 40 Pappota. Hasil kajian ini akan menggambarkan secara menyeluruh kemampuan membaca peserta didik melalui penerapan metode qiroati. Hasil ini diharapkan dapat dimanfaatkan

oleh pendidik dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan baca Al-quran siswa. Dengan metode baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, maka siswa akan memiliki motivasi sebagai dorongan yang mengarahkan siswa untuk bertindak (Hamalik, 2011) untuk meningkatkan kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 20 Inpres Pappota, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik SDN No. 20 Inpres Pappota pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila sudah mencapai nilai KKM PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Qiroati, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas IV SDN No. 40 Poppta yang berjumlah 12 orang siswa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan keterampilan membaca peserta didik pra siklus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas IV SDN Poppta.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	63
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	50
Peserta terampil	4 orang
Peserta belum terampil	8 orang

Berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 33,33% dari 12 orang siswa kelas IV SDN No. 40 Pappota, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 orang peserta didik atau sebesar 66,67%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai rata-ratanya yaitu 63. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan metode *reading aloud*. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu mempersiapkan peralatan atau media yang akan digunakan seperti, proyek, laptop, speaker dan alat lain yang dibutuhkan, menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam siklus 1, seperti buku atau modul mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 4 SD Kurikulum Merdeka Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, membuat alat evaluasi hasil belajar yang digunakan pada akhir siklus 1, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kelas tahap 1 yang dilakukan di SDN No. 40 Pappota yang beralamat di Jl. Abu Salam, Banggae Timur di mulai pada hari Kamis, 8 Desember 2022. Kegiatan pertama berlangsung selama 4 jam dengan durasi 4 x 35 menit, materi yang diberikan yaitu mari mengaji dan mengkaji QS Al-Hujurat /49:13. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan bersalaman dan menyapa peserta didik, mengecek peserta didik, mengkondisikan model pembelajaran yang akan diterapkan, berdoa bersama membaca doa belajar, meyanyi lagu Nasional, membaca Salah satu surah pendek Al-Qur'an, motivasi dengan bernyanyi dan profil pancasila, appersepsi, Menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan contoh bacaan Q.S.al – Hujurat /49 :13 secara tartil contoh bacaan secara bertahap sesuai petunjuk didalam buku peserta didik, peserta didik memperhatikan bacaan secara benar. Harus diperhatikan oleh guru panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca mad ,qunnah dan qalqalah, membaca al- Hujurat dibaca secara berulang sampai lancar. Setelah itu, guru memberikan tugas secara berkelompok untuk membuat paparan persentase (PPT atau video) hukum tajwid yang terdapat pada ayat Al- Hujurat /49:13 kemudian peserta didik melanjutkan diskusi dengan anggota kelompoknya dan yang sudah memahami memberikan pemahaman pada anggotanya sehingga seluruh peserta didik dapat memahami, yang dilanjutkan dengan menyampaikan paparan tentang hukum tajwid Q.S.Al-hujurat /49:13 hasil kerja kelompok. Sementara, pada bagian terakhir guru memberi tugas mandiri kepada peserta didik, dan menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik yang dikenal juga sebagai kegiatan akhir, berlangsung selama 25 menit, kegiatan ini melakukan refleksi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya tentang surah Al- Hujurat, kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang dalam kehidupan sehari-harinya, menyampaikan materi selanjutnya dan terakhir membaca doa sesudah belajar.

Kemudian, tahap pengamatan atau observasi siklus 1 dikenal juga dengan istilah post tes, instrumen penilaian yang digunakan dalam siklus 1 yaitu menilai bacaan peserta didik dengan berdasar pada 3 aspek yaitu makhraj, tajwid dan kelancaran membaca. Jumlah nilai yang diperoleh para siswa digunakan untuk mengetahui keterampilan para siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran qiroati yang terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan mengobservasi peserta didik menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran qiroati. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I berjalan dengan baik sesuai

tahapan model pembelajaran qiroati. Sementara, hasil observasi aktivitas peserta didik berlangsung cukup baik karena beberapa peserta didik yang ikut aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode qiroati. Meskipun demikian, aktivitas guru dan siswa belum terlaksana sesuai rencana pembelajaran. Hal ini terbukti pada hasil observasi yang masih pada kategori “cukup”. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung baik berasal dari aktivitas guru maupun siswa, diantaranya adalah siswa kurang memahami carapenggunaan metode metode qiroati penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif, tidak semua siswa aktif, serta peserta didik masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki. Di samping itu, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68,58
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	50
Peserta terampil	7 orang
Peserta belum terampil	5 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 12 orang siswa menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 7 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 5 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 68,58. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *qiroati*. Meskipun demikian, keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode *qiroati*; menggunakan waktu secara optimal; mendorong dan menyemangati siswa agar lebih terlibat secara aktif sepenuhnya pada proses pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu mempersiapkan peralatan atau media

yang akan digunakan seperti, proyek, laptop, speaker dan alat lain yang dibutuhkan, menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam siklus 1, seperti buku atau modul mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 4 SD Kurikulum Merdeka Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, membuat alat evaluasi hasil belajar yang digunakan pada akhir siklus 1, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kelas tahap II yang dilakukan di SDN No. 40 Pappota yang beralamat di Jl. Abu Salam, Banggae Timur di mulai pada hari Kamis, 8 Desember 2022. Kegiatan pertama berlangsung selama 4 jam dengan durasi 4 x 35 menit, materi yang diberikan yaitu mari mengaji dan mengkaji QS Al-Hujurat /49:13. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan bersalaman dan menyapa peserta didik, mengecek peserta didik, mengkondisikan model pembelajaran yang akan diterapkan, berdoa bersama membaca doa belajar, menyanyi lagu Nasional, membaca Salah satu surah pendek Al-Qur'an, motivasi dengan bernyanyi dan profil pancasila, appersepsi, Menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan contoh bacaan Q.S.al –Hujurat /49 :13 secara tartil contoh bacaan secara bertahap sesuai petunjuk didalam buku peserta didik, peserta didik memperhatikan bacaan secara benar. Harus diperhatikan oleh guru panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca mad ,qunnah dan qalqalah, membaca al- Hujurat dibaca secara berulang sampai lancar. Setelah itu, guru memberikan tugas secara berkelompok untuk membuat paparan persentase (PPT atau video) hukum tajwid yang terdapat pada ayat Al- Hujurat /49:13 kemudian peserta didik melanjutkan diskusi dengan anggota kelompoknya dan yang sudah memahami memberikan pemahaman pada anggotanya sehingga seluruh peserta didik dapat memahami, yang dilanjutkan dengan menyampaikan paparan tentang hukum tajwid Q.S.Al-hujurat /49:13 hasil kerja kelompok. Sementara, pada bagian terakhir guru memberi tugas mandiri kepada peserta didik, dan menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik yang dikenal juga sebagai kegiatan akhir, berlangsung selama 25 menit, kegiatan ini melakukan refleksi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya tentang surah Al- Hujurat, kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang dalam kehidupan sehari-harinya, menyampaikan materi selanjutnya dan terakhir membaca doa sesudah belajar.

Kemudian, tahap observasi atau pengamatan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan metode qiroati yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah mampu melakukan semua tahapan metode

qiroati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Di samping itu, hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan perbaikan pada siklus II dengan keterlibatan siswa secara penuh dalam membaca selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil observasi ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus II dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *qiroati* sudah mencapai hasil yang memuaskan yaitu berada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian, hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama menerapkan metode *qiroati* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Perbaikan-perbaikan tersebut, diantaranya adalah mendorong siswa agar memahami dengan baik penggunaan metode *qiroati*, mengefisienkan waktu pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik secara penuh. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	81,16
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	75
Peserta terampil	12 orang
Peserta belum terampil	0 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 12 orang dengan nilai rata-rata 84,82. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode *qiroat* pada materi kitab-kitab Allah di SDN No. 40 Pappota mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini terbukti dengan tidak ada siswa yang tidak tuntas pada proses pembelajaran ini. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik di SDN 103 Manado.

Tabel 5. Perbandingan Kerampilan Berbicara Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Hasil Keterampilan Berbicara (Siklus I)	Hasil Keterampilan Berbicara (Siklus I)	Hasil Keterampilan Berbicara (Siklus II)
Rata-rata	63	68,58	81,16
Nilai tertinggi	83	83	92
Nilai terendah	50	50	75
Peserta terampil	4 orang	7 orang	12 orang
Peserta belum terampil	8 orang	5 orang	0 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60 dengan 4 orang peserta didik yang terampil, sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,58 dengan 12 orang siswa terampil, dan hasil pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 81,16 dengan 12 orang siswa terampil. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas IV SDN No.4 Pappota. Hasan & Wahyuni (2018) mengatakan bahwa kontribusi penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil di TPA Mamba'ul Ulum Sukaraja memberikan bermanfaat yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar santri TPA Mamba'ul Ulum Sukaraja. Muhammad (2018) juga menambahkan bahwa masyarakat desa Jati Probolinggo mempertimbangkan bahwa metode qiroati merupakan metode yang cocok untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis al-qur'an.

Namun, berbeda dengan Faturohman & Kultsum (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Qiro'ati di sekolah tersebut belum terlaksana dengan efektif. Bahkan, kemampuan siswa dalam membaca Alquran di sekolah tersebut belum optimal. Hal ini didukung oleh Ali (2018) yang menyatakan berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru-guru SDIT Bunayya dalam mengimplementasikan metode qiroati seperti latar belakang guru yang terbiasa dengan metode lama, seperti metode iqro'; minimnya pengetahuan guru terhadap Metode Qiraati; minimnya kemampuan guru dalam menguasai kelas; tidak seimbang jumlah siswa dengan guru; serta minimnya pemahaman orang tua terhadap metode qiroati. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga metode qiroati tetap mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan

membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode qiroati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik secara bertahap dan sistematis.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode qiroati mengalami peningkatan. Metode qiroati sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata peserta didik kelas IV SDN No.40 Pappota mencapai 68,58 (7 orang yang tuntas) pada siklus I, dan 81,16 (12 orang siswa yang tuntas). Dengan demikian, metode qiroati perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan metode qiroati pada berbagai materi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam merancang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2018). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan SOSIAL HUMANIORA*, 2(1), 179-186. Retrieved from <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84>
- Dimiyati, dan Mudjiono.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturohman, Oman., & Kultsum, Umi. (2021). Penerapannya dan Efektivitas Metode Qiroati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi di SMP Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung). *Batusangkar International Conference*, 1(1), 273-286.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 3 edition. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

- Muhammad, D. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal Of Islamic Education)*, 3(2), 142-162. doi:10.29062/jie.v3i2.97
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, Moh., dan Hat, Moh Rais. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.